

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 2009). Sedangkan Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja, dimana 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja.

Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Ketika menjalankan tugasnya dalam operasi pemadaman, keselamatan petugas pemadam kebakaran sudah seharusnya mendapat perhatian serius. Hal tersebut dikarenakan peristiwa kecelakaan petugas pemadam kebakaran seringkali terjadi. Petugas penyelamat (*rescue workers*) lainnya merupakan pekerjaan dengan resiko stres yang tinggi karena terpajan dengan berbagai kejadian yang bersifat traumatis sebagai bagian dari pekerjaannya (Syafwani, Lubis & Salmah, 2012).

Menurut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, pada tahun 2015 kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran sebanyak 5 orang, dimana 3 orang mengalami luka di tangan, di jari, dan di kepala. Kemudian 2 orang petugas pemadam kebakaran mengalami tersengat arus listrik.

Salah satu sumber penyebab kecelakaan kerja adalah stres kerja. Stres kerja merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan kerja, dimana hal ini dapat mengancam dan memberi tekanan secara fisiologis dan psikologis. Stres yang tidak cepat diatasi oleh pekerja menyebabkan pekerja menjadi tidak konsentrasi dalam melaksanakan tugas, dan merasa frustrasi dalam menyelesaikan tanggung jawab kerjanya, sehingga pekerja melakukan

kesalahan ketika sedang bekerja. Kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh pekerja dapat mengakibatkan kecelakaan pada saat bekerja.

Gangguan tidur atau insomnia bukan merupakan penyakit, tetapi merupakan suatu gejala kelainan dalam tidur yang berupa kesulitan tidur. Seseorang yang sulit untuk memulai tidur, sering terbangun pada malam hari dan terbangun lebih awal kemudian sulit untuk memulai tidur kembali merupakan gejala-gejala umum insomnia. Salah satu penyebab dari sulit tidur (insomnia) yang paling dominan adalah stres kerja. Dimana stres sering dianggap sebagai pemicu utama timbulnya insomnia bagi seseorang. Stres dapat membuat seseorang mengalami insomnia karena ketika stres maka hormon stres akan tetap diproduksi pada waktu tidur, sehingga akan menghambat produksi melatonin. Melatonin merupakan hormon yang berfungsi mengatur dan memelihara irama sirkadian (sistem jam biologis tubuh yang berperan untuk mengatur saat tidur dan bangun).

Menurut (Amran & Handayani, 2012) menyatakan “Gangguan tidur dapat menimbulkan beberapa efek pada pekerja seperti berpikir dan bekerja lebih lambat, membuat banyak kesalahan, sulit berkonsentrasi, dan mengingat sesuatu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan menyebabkan kecelakaan kerja. Faktor pencetus gangguan tidur dapat berasal dari lingkungan kerja seperti penerapan pergantian waktu kerja (shift), masa shift kerja yang telah dilalui, serta adanya tuntutan atau tekanan dalam pekerjaan” (hal 153).

Timbulnya gangguan kesehatan seperti insomnia dapat berefek pada status kesehatan fisik dan psikis yang selanjutnya mempengaruhi produktivitas kerja, menurunnya kesiagaan dalam bekerja dan dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja.

Menurut Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengklaim kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017 sebanyak 80.393 kasus kecelakaan kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Keetenagakerjaan Riau, kuartal I tahun 2016 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Riau sebanyak 1.291 dan pekerja yang meninggal akibat

kecelakaan kerja sebanyak 255 orang. Menurut Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru pada tahun 2013, jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Pekanbaru sebanyak 118 kasus dan jumlah pekerja yang meninggal sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi pada petugas pemadam kebakaran ketika bertugas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Stres Kerja dan Insomnia Terhadap Kecelakaan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018 agar pada masa yang akan datang dapat dengan mudah meminimalisir angka kecelakaan kerja yang dipengaruhi oleh stres kerja dan insomnia pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data kecelakaan kerja terhadap petugas pemadam kebakaran maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Hubungan Stres Kerja dan Insomnia Terhadap Kecelakaan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan stres kerja dan insomnia terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan stres kerja terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru,
- b. Untuk mengetahui hubungan insomnia terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain

1. Bagi Pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru

Dapat dijadikan bahan masukan kepada pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petugas pemadam kebakaran.

2. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai pengaruh stres kerja dan insomnia terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

3. Bagi Stikes Payung Negeri Pekanbaru

Untuk memberikan gambaran tentang penerapan teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya mengenai pengaruh stres kerja dan insomnia terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.